

Research Article**Trends and Effectiveness of Social Media Use in
Islamic Religious Education: A Systematic Literature
Review (2021–2026)****Alfia Sapira**

Universitas Muslim Indonesia

E-mail: alfiasapira6@gmail.com**St. Rahmasari Hk**

Universitas Muslim Indonesia

E-mail: strahmasari19@gmail.com**Ansar**

Universitas Muslim Indonesia

E-mail: ansar.fai@umi.ac.id

Copyright © 2026 by Authors, Published by Aslim: Journal of Education and Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License: (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0>).

Received : July 13, 2026

Revised : August 15, 2026

Accepted : September 5, 2026

Available online : September 10, 2026

How to Cite: Alfia Sapira, St. Rahmasari Hk, & Ansar. (2026). Trends and Effectiveness of Social Media Use in Islamic Religious Education: A Systematic Literature Review (2021–2026). *Aslim: Journal of Education and Islamic Studies*, 3(3), 232–241. <https://doi.org/10.63738/aslim.v3i3.118>

Abstract

This study aims to analyze research trends and the effectiveness of social media use in Islamic Religious Education (PAI) learning for the 2021-2026 period. The study used the Systematic Literature Review (SLR) method by reviewing and synthesizing various relevant scientific articles from the Google Scholar and Garuda databases. A total of 10 articles met the inclusion and exclusion criteria. The research was analyzed descriptively and qualitatively. The results of the study indicate that WhatsApp, YouTube, Instagram, TikTok, and Telegram are the most widely used platforms in PAI learning. The use of social media has been shown to increase learning motivation, student participation, learning interactions, and ease of access to broader and more flexible learning resources. However, several obstacles were still identified, such as disruptions in social media use, limited digital competency of educators, lack of access to technology, and the need to verify religious information sources used in learning. The findings of this study indicate that social media has significant potential as an innovative, interactive, and adaptive Islamic Religious Education (PAI) learning medium for developments in digital technology. Therefore, it deserves careful consideration in the practice of Islamic education at various levels of formal and non-formal education.

Keywords: Social Media, Islamic Religious Education, Digital Learning, Learning Effectiveness, Systematic Literature Review.

Tren dan Efektivitas Penggunaan Media Sosial dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: A Systematic Literature Review (2021-2026)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tren penelitian dan efektivitas penggunaan media sosial dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada periode 2021–2026. Penelitian menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR) dengan mengkaji dan mensintesis berbagai artikel ilmiah yang relevan dari basis data Google Scholar, dan Garuda. Sebanyak 10 artikel yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Penelitian dianalisis secara deskriptif-kualitatif. Hasil kajian menunjukkan bahwa WhatsApp, YouTube, Instagram, TikTok, dan Telegram, merupakan platform yang paling banyak digunakan dalam pembelajaran PAI. Pemanfaatan media sosial terbukti meningkatkan motivasi belajar, partisipasi peserta didik, interaksi pembelajaran, serta kemudahan akses terhadap sumber belajar yang lebih luas dan fleksibel. Namun, beberapa kendala masih ditemukan, seperti distraksi penggunaan media sosial, keterbatasan kompetensi digital pendidik, kesenjangan akses teknologi, serta perlunya verifikasi terhadap sumber informasi keagamaan yang digunakan dalam pembelajaran. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa media sosial memiliki potensi besar sebagai media pembelajaran PAI yang inovatif, interaktif, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi digital sehingga perlu diintegrasikan secara efektif dalam praktik pendidikan Islam di berbagai jenjang pendidikan formal maupun nonformal.

Kata Kunci: Media Sosial, Pendidikan Agama Islam, Pembelajaran Digital, Efektivitas Pembelajaran, Systematic Literature Review.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital pada era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0 telah mengubah berbagai aspek kehidupan, termasuk bidang pendidikan. Salah satu fenomena yang paling menonjol adalah meningkatnya penggunaan media sosial sebagai sarana komunikasi, interaksi, dan pembelajaran. Media sosial yang sebelumnya lebih banyak dipandang sebagai sarana hiburan kini mulai dimanfaatkan sebagai lingkungan belajar yang sejalan dengan kebiasaan digital peserta didik (Juniarsasi dan Munir, 2026: 7). Platform seperti YouTube, Instagram, TikTok, WhatsApp, dan Telegram tidak lagi hanya berfungsi sebagai media hiburan, tetapi juga dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang mampu mendukung proses konstruksi pengetahuan secara lebih interaktif dan fleksibel (Shaikh dkk., 2022: 4).

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), transformasi digital turut mendorong perubahan paradigma pembelajaran dari yang bersifat konvensional menuju pembelajaran berbasis teknologi. Pada era digital saat ini, sumber belajar tidak lagi terbatas pada buku teks dan penjelasan guru di kelas. Peserta didik semakin akrab dengan teknologi informasi, khususnya media sosial, yang telah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari. Media sosial memiliki potensi besar untuk dimanfaatkan sebagai sarana pendukung pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Oleh karena itu, pemanfaatannya perlu dikaji secara serius agar tetap selaras dengan nilai-nilai ajaran Islam (Maqfirah dkk., 2026: 338). Pemanfaatan media sosial dalam pembelajaran PAI dinilai mampu menghadirkan materi yang lebih menarik melalui video, infografis, podcast, maupun konten interaktif yang sesuai dengan karakteristik generasi digital.

Pendidikan Islam dapat diartikan sebagai pendidikan yang mengajarkan ilmu agama yang akan diamalkan dengan meyakini sepenuhnya ajaran tersebut. Ajaran agama tersebut di jadikan pedoman untuk manusia agar terjamin di dunia dan di akhirat (Salsabila dkk., 2022: 77). Dalam perspektif Islam, pemanfaatan media sosial sebagai sarana pembelajaran sejalan dengan prinsip penyampaian ilmu dan dakwah yang dilakukan secara bijaksana serta sesuai dengan perkembangan zaman. Media sosial dapat menjadi salah satu wasilah (sarana) untuk menyampaikan nilai-nilai Pendidikan agama Islam secara efektif kepada

generasi digital (Maharani et al., 2026: 2). Hal ini sebagaimana firman Allah Swt. dalam QS. An-Nahl:125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۖ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Terjemahan : "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk." (QS. An-Nahl: 125).

Ayat tersebut menegaskan pentingnya penggunaan metode yang tepat, bijaksana, dan sesuai dengan karakteristik sasaran dalam menyampaikan ilmu. Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam di era digital, media sosial dapat dipandang sebagai sarana yang relevan untuk menyampaikan materi pembelajaran secara menarik, interaktif, dan mudah diakses oleh peserta didik. Oleh karena itu, kajian mengenai tren dan efektivitas penggunaan media sosial dalam pembelajaran PAI menjadi penting untuk memahami sejauh mana media tersebut mampu mendukung proses pembelajaran serta pencapaian tujuan pendidikan Islam.

Meningkatnya penggunaan media sosial dalam pembelajaran PAI semakin terlihat pascapandemi COVID-19. Situasi pembelajaran jarak jauh yang terjadi selama pandemi mendorong guru dan peserta didik untuk memanfaatkan berbagai platform digital sebagai alternatif pembelajaran. Perkembangan ide pembelajaran jarak jauh juga dibantu oleh kemajuan teknologi informasi yang pesat, khususnya teknologi internet (Fujianti, 2025: 277). Berbagai penelitian melaporkan bahwa penggunaan media sosial mampu meningkatkan motivasi belajar, keterlibatan peserta didik, serta efektivitas penyampaian materi pembelajaran agama. Namun demikian, implementasi media sosial juga menghadapi berbagai tantangan, seperti rendahnya literasi digital, potensi distraksi, penyebaran informasi yang tidak valid, serta masalah etika digital yang dapat memengaruhi kualitas pembelajaran (Asdlori, 2023: 238).

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji penggunaan media sosial dalam pendidikan Islam, tetapi sebagian besar masih berfokus pada platform tertentu, jenjang pendidikan tertentu, atau hanya membahas aspek implementasi tanpa memberikan gambaran komprehensif mengenai tren penelitian dan efektivitas penggunaannya. Di sisi lain, perkembangan media sosial yang sangat cepat selama periode 2021-2026 menghasilkan berbagai temuan baru yang perlu disintesis secara sistematis agar dapat memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai arah perkembangan penelitian pada bidang ini (umami dkk., 2025: 1).

Berdasarkan kesenjangan penelitian tersebut, diperlukan kajian yang mampu mengidentifikasi tren penelitian, bentuk pemanfaatan media sosial, efektivitas penggunaan media sosial dalam pembelajaran PAI, serta tantangan yang dihadapi dalam implementasinya. Metode Systematic Literature Review (SLR) dipilih karena mampu menyajikan sintesis bukti ilmiah secara sistematis, transparan, dan komprehensif dari berbagai penelitian yang telah dipublikasikan. Melalui pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis berupa pemetaan perkembangan kajian media sosial dalam pembelajaran PAI sekaligus kontribusi praktis bagi pendidik, pengelola pendidikan, dan peneliti dalam mengembangkan strategi pembelajaran PAI yang adaptif terhadap perkembangan teknologi digital (Maharani dkk., 2026: 3).

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tren penelitian dan efektivitas penggunaan media sosial dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam selama

periode 2021-2026. Secara khusus, penelitian ini berupaya menjawab pertanyaan: (1) bagaimana tren publikasi penelitian terkait penggunaan media sosial dalam pembelajaran PAI selama periode 2021-2026; (2) platform media sosial apa yang paling banyak digunakan dalam pembelajaran PAI; (3) bagaimana efektivitas penggunaan media sosial terhadap hasil pembelajaran PAI; dan (4) apa saja tantangan serta peluang pengembangan media sosial dalam pembelajaran PAI di masa mendatang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR) untuk mengidentifikasi, mengkaji, dan mensintesis hasil penelitian terkait tren dan efektivitas penggunaan media sosial dalam pembelajaran Pendidikan agama islam (PAI) selama priode 2021-2026. Metode ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai perkembangan penelitian pada topik tersebut berdasarkan bukti empiris yang telah dipublikasi.

Sumber data di peroleh melalui penelusuran artikel pada basis data Google Scholar, dan Garuda. Pencarian literatur dilakukan menggunakan kata kunci: media sosial, social media, Pendidikan Agama Islam, Islamic Education, WhatsApp, YouTube, Instagram, Tik Tok, Telegram dan pembelajaran PAI. Penelusuran di lakukan pada artikel yang diterbitkan antara Januari 2021 hingga Mei 2026.

Kriteria inklusi meliputi: (1) artikel membahas penggunaan media sosial dalam pembelajaran PAI; (2) artukel penelitian empiris yang di publikasikan pada jurnal nasional atau internasioanal; (3) tersedia dalam teks bentuk lengkap; dan (4) diterbitkan dalam Bahasa Indonesia atau Inggris. Adapun kriteria eksklusi meliputi artikel duplikat, prosiding, skripsi, tesis, disertasi, serta artikel yang tidak relevan dengan fokus penelitian.

Dari hasil pencarian awal di peroleh 30 artikel. Setelah dilakukan penyaringan berdasarakan judul, abstrak, relevansi topik, dan ketersediaan teks lengkap, di peroleh 10 artikel yang memenuhi kriteria dan digunakan sebagai sumber analisis. Seluruh artikel kemudian di evaluasi berdasarkan kesesuaian tujuan penelitian, metodologi yang digunakan, dan kelengkapan data hasil penelitian.

Analisis data dilakukan menggunakan Teknik analisis tematik deskriptif-kualitatif. Data yang diperoleh dikategorikan berdasarkan jenis platform media sosial yang digunakan, tujuan pemanfaatan, efektivitas terhadap peroses dan hasil belajar, serta tantangan implementasinya. Selanjutnya, data yang diperoleh di kelompokkan ke dalam beberapa tema utama untuk menemukan pola, kecenderungan, dan perkembangan penelitian terkait penggunaan media sosial dalam pembelajaran PAI. Hasil sintesis kemudian di susun secara naratif untuk menjawab pertanyaan penelitian mengenai tren penggunaan media sosial, platform yang paling banyak dimanfaatkan, efektivitas penggunaannya, serta tantangan dan peluang pengembangannya dimasa mendatang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelusuran sistematis pada basis data Google Scholar dan Garuda dengan rentang waktu Januari 2021 hingga Mei 2026, diperoleh sebanyak 30 artikel pada tahap awal pencarian. Setelah melalui proses penyaringan berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan meliputi seleksi judul, abstrak, relevansi topik, serta ketersediaan teks lengkap diperoleh 10 artikel yang memenuhi syarat untuk dianalisis secara mendalam. Seluruh artikel yang terpilih merupakan penelitian empiris yang diterbitkan dalam jurnal nasional maupun internasional dan secara langsung membahas penggunaan media sosial dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Hasil analisis tematik terhadap 10 artikel tersebut disajikan dalam empat tema utama berikut.

Tren Publikasi Penelitian Penggunaan Media Sosial dalam Pembelajaran PAI (2021-2026)

Hasil kajian terhadap 10 artikel terpilih menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam jumlah publikasi penelitian terkait penggunaan media sosial dalam pembelajaran PAI selama periode 2021-2026. Pada tahun 2021, penelitian masih terbilang terbatas, dengan fokus utama pada adaptasi pembelajaran daring pascapandemi COVID-19 yang mendorong guru dan peserta didik beralih ke platform digital (Asdlori, 2023: 236). Memasuki tahun 2022-2023, tren penelitian mulai berkembang lebih beragam, tidak hanya membahas implementasi platform, tetapi juga mulai mengukur efektivitas dan dampak penggunaannya terhadap hasil belajar peserta didik (Shaikh dkk., 2022: 5). Berbagai penelitian menunjukkan bahwa media sosial tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sebagai media pembelajaran yang mampu mendukung pembelajaran aktif, kolaboratif, dan berpusat pada peserta didik.

Pada periode ini, platform seperti WhatsApp, YouTube, Instagram, dan TikTok mulai banyak diteliti karena memiliki karakteristik yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran generasi digital. Pada periode 2024-2026, kajian semakin matang dengan mengintegrasikan perspektif literasi digital, nilai-nilai keislaman, dan pedagogi berbasis teknologi dalam konteks PAI (Juniarsasi dan Munir, 2026: 13; Maghfirah dkk., 2026: 338). Kajian tidak lagi berfokus pada penggunaan platform semata, tetapi juga membahas bagaimana media sosial dapat dimanfaatkan untuk membangun karakter religius, meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik terhadap informasi keagamaan, serta memperkuat literasi digital Islam. Temuan ini menunjukkan adanya pergeseran paradigma dari penggunaan media sosial sebagai alat bantu pembelajaran menuju pemanfaatannya sebagai bagian integral dari ekosistem pembelajaran PAI di era digital (Syafe'i dan Chanifudin, 2026: 66).

Dari sisi metodologi, sebagian besar penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif (60%) dan kuantitatif dengan desain survei atau quasi-eksperimen (30%), sedangkan 10% sisanya menggunakan pendekatan campuran (mixed methods). Hal ini mencerminkan bahwa penelitian di bidang ini masih banyak berfokus pada eksplorasi dan deskripsi fenomena Penggunaan media sosial dalam konteks PAI. meskipun tren menuju penelitian yang lebih eksperimental mulai terlihat dalam beberapa tahun terakhir, Temuan ini sejalan dengan perkembangan penelitian pendidikan Islam secara global yang semakin menaruh perhatian pada integrasi teknologi digital dalam proses pembelajaran (umami dkk., 2025: 11).

Platform Media Sosial yang Digunakan dalam Pembelajaran PAI

Hasil sintesis terhadap 10 artikel yang dikaji mengidentifikasi lima platform media sosial yang paling dominan digunakan dalam pembelajaran PAI, yaitu WhatsApp, YouTube, Instagram, TikTok, dan Telegram. WhatsApp merupakan platform yang paling banyak dimanfaatkan, muncul dalam 8 dari 10 artikel yang dikaji. Platform ini digunakan terutama sebagai media komunikasi antara guru dan peserta didik, berbagi materi pembelajaran, serta membentuk kelompok diskusi daring (Mujahid, 2025: 10247). Kemudahan akses, familiaritas pengguna, serta fitur pengiriman pesan, dokumen, dan media menjadikan WhatsApp sebagai pilihan utama guru PAI di berbagai jenjang pendidikan.

YouTube menempati posisi kedua dengan kemunculan dalam 7 artikel. Selain dari penggunaan media sosial WhatsApp, YouTube juga dapat menjadi media pembelajaran bagi peserta didik (Salsabila dkk., 2023: 145). Platform berbasis video ini dimanfaatkan sebagai sumber konten audio-visual untuk menyajikan materi PAI seperti ceramah keagamaan, demonstrasi ibadah, hafalan Al-Qur'an, serta kisah-kisah inspiratif Islami yang dikemas secara kreatif dan menarik (Shaikh dkk., 2022: 4). Instagram dan TikTok muncul dalam 5 artikel dan umumnya digunakan oleh pendidik yang kreatif untuk menyampaikan konten

singkat dan visual yang relevan dengan nilai-nilai keislaman, terutama menyasar generasi Z yang sangat aktif di kedua platform tersebut. Sementara itu, Telegram digunakan dalam 4 artikel, terutama sebagai media distribusi materi pembelajaran berformat file besar dan sebagai platform diskusi kelompok yang lebih terstruktur (Maqhfirah dkk., 2026: 344).

Secara keseluruhan, tren penggunaan berbagai platform media sosial tersebut mengindikasikan adanya transformasi strategi pembelajaran PAI menuju pendekatan yang lebih fleksibel, interaktif, dan berpusat pada peserta didik. Integrasi media sosial dalam pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian materi, tetapi juga sebagai ruang kolaborasi, komunikasi, dan penguatan literasi digital keagamaan yang relevan dengan kebutuhan pendidikan abad ke-21.

Tabel 1 berikut merangkum distribusi penggunaan platform media sosial berdasarkan artikel yang dikaji dalam penelitian.

Tabel 1. Distribusi Penggunaan Platform Media Sosial dalam Pembelajaran PAI (2021-2026)

No	Platform Media Sosial	Jumlah Artikel	Persentase (%)
1	WhatsApp	8	80 %
2	YouTube	7	70%
3	Instagram	5	50%
4	TikTok	5	50%
5	Telegram	4	40%

Dominasi WhatsApp dan YouTube dalam pembelajaran PAI sejalan dengan karakteristik masyarakat Indonesia yang menempati posisi pengguna aktif WhatsApp terbesar di dunia, sekaligus mencerminkan preferensi pendidik terhadap platform yang sudah akrab di kalangan peserta didik (Nuratika dan Saputra, 2025: 294). Temuan ini turut diperkuat oleh penelitian Juniarsasi dan Munir (2026) yang menyatakan bahwa media sosial berbasis pesan instan dan video merupakan media yang paling efektif dalam mendukung konstruksi pengetahuan di lingkungan pembelajaran PAI yang bersifat fleksibel dan informal (Fajri dan Wibowo, 2026: 110).

Efektivitas Penggunaan Media Sosial dalam Pembelajaran PAI

Hasil analisis terhadap seluruh artikel yang dikaji secara konsisten menunjukkan bahwa penggunaan media sosial memberikan dampak positif terhadap berbagai aspek pembelajaran PAI. Setidaknya terdapat empat dimensi efektivitas yang teridentifikasi, yaitu: (1) peningkatan motivasi belajar, (2) peningkatan partisipasi dan keterlibatan peserta didik, (3) peningkatan Interaksi pembelajaran, serta (4) kemudahan akses terhadap sumber belajar yang lebih luas dan Fleksibel.

Dari sisi motivasi belajar, 9 dari 10 artikel melaporkan peningkatan signifikan pada motivasi intrinsik peserta didik ketika pembelajaran PAI diintegrasikan dengan media sosial. Konten pembelajaran yang dikemas dalam format video pendek, infografis, dan kuis interaktif terbukti lebih menarik perhatian peserta didik dibandingkan metode pembelajaran konvensional (Sapika dkk., 2026: 6). Hal ini relevan dengan teori motivasi belajar yang menyatakan bahwa relevansi media dengan kehidupan sehari-hari peserta didik merupakan faktor kunci dalam membangkitkan dan mempertahankan motivasi belajar.

Dari sisi partisipasi dan keterlibatan, media sosial terbukti mampu mendorong peserta didik yang sebelumnya pasif di kelas untuk lebih aktif dalam diskusi daring. Fitur komentar, reaksi, dan sharing konten menciptakan ruang partisipasi yang lebih egaliter dan tidak menakutkan dibandingkan interaksi tatap muka (Lubis dan Fitri, 2025: 4). Hal ini sejalan dengan konsep Pembelajaran konstruktivistik sosial (social constructivism) yang

menekankan pentingnya interaksi sosial dalam membangun pengetahuan. Dengan demikian, media sosial menjadi fasilitator yang efektif dalam menciptakan komunitas belajar (learning community) yang aktif dan kolaboratif di luar batas ruang kelas.

Dimensi efektivitas berikutnya adalah peningkatan interaksi pembelajaran multiarah. Beberapa penelitian melaporkan bahwa penggunaan WhatsApp Group dan Telegram memungkinkan terciptanya interaksi tidak hanya antara guru dan peserta didik, tetapi juga interaksi antarpeserta didik (peer interaction) yang berlangsung secara spontan dan berkelanjutan. Pola interaksi ini mendukung pembentukan pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi PA melalui diskusi, tanya jawab, dan berbagi pengalaman keagamaan (Lubis dan Fitri, 2025: 3). Sementara itu, dari aspek akses sumber belajar, media sosial khususnya YouTube dan Telegram memperluas jangkauan sumber belajar yang dapat diakses peserta didik secara mandiri, kapan pun dan di mana pun, yang pada akhirnya mendukung terwujudnya pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (student-centered learning).

Selain keempat dimensi tersebut, kajian juga mengidentifikasi kontribusi media sosial terhadap pengembangan literasi digital peserta didik dan penguatan pemahaman nilai-nilai keislaman yang lebih kontekstual. Melalui keterlibatan aktif dalam ekosistem media sosial berbasis konten Islami, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan agama, tetapi juga mengembangkan kemampuan untuk mengevaluasi, menyaring, dan menggunakan informasi digital secara bijaksana (Maghfirah dkk., 2026; 345). Temuan ini memperkuat relevansi integrasi media sosial dalam pembelajaran PAI sebagai upaya mempersiapkan generasi Muslim yang tidak hanya memiliki pemahaman agama yang baik, tetapi juga melek teknologi dan mampu beradaptasi dengan dinamika era digital.

Hasil penelitian lebih lanjut juga mengungkapkan bahwa efektivitas penggunaan media sosial dalam pembelajaran PAI tidak terlepas dari peran aktif pendidik dalam merancang dan mengelola konten pembelajaran secara terstruktur. Beberapa studi menunjukkan bahwa guru yang secara konsisten memanfaatkan platform seperti Instagram, YouTube, dan TikTok sebagai media penyampaian materi keislaman mampu meningkatkan pemahaman konseptual peserta didik secara signifikan dibandingkan kelas yang hanya mengandalkan metode ceramah konvensional. Temuan ini mengindikasikan bahwa keberhasilan integrasi media sosial dalam pembelajaran PAI sangat bergantung pada kompetensi pedagogis dan digital literasi guru sebagai fasilitator utama. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas guru melalui pelatihan berbasis teknologi menjadi salah satu prasyarat penting dalam mengoptimalkan potensi media sosial sebagai sarana pembelajaran agama Islam yang efektif, inovatif, dan relevan dengan kebutuhan generasi digital saat ini (Masruhen, 2025: 116).

Tantangan dan Peluang Pengembangan Media Sosial dalam Pembelajaran PAI

Seiring dengan berkembangnya pemanfaatan media sosial dalam pembelajaran PAI, berbagai penelitian tidak hanya mencatat manfaat dan efektivitasnya, tetapi juga mengidentifikasi sejumlah tantangan nyata yang dihadapi di lapangan sekaligus peluang strategis yang dapat dioptimalkan untuk pengembangan ke depan. Kajian sistematis terhadap literatur yang ada menunjukkan bahwa tantangan dan peluang tersebut bersifat multidimensional, mencakup aspek teknis, pedagogis, sosial, maupun kultural. Pemahaman yang komprehensif terhadap kedua sisi ini menjadi sangat penting agar implementasi media sosial dalam pembelajaran PAI tidak hanya berhenti pada tahap eksperimentasi, melainkan dapat berkembang menjadi sebuah ekosistem pembelajaran digital yang berkelanjutan, terstruktur, dan selaras dengan nilai-nilai pendidikan Islam.

Studi terbaru menunjukkan bahwa penggunaan media sosial dalam pendidikan Islam menimbulkan berbagai tantangan. Media sosial memiliki kemampuan untuk meningkatkan

pengetahuan, tetapi salah satu kekhawatiran utama adalah potensi melemahkan moralitas dan perilaku sosial siswa (Nasution dkk., 2024: 42). Tantangan pertama adalah distraksi penggunaan media sosial. Fitur-fitur interaktif dan konten yang terus di perbarui dapat mengalihkan perhatian siswa dari kegiatan belajar formal (Listiana, 2025: 241). Beberapa penelitian melaporkan bahwa peserta didik cenderung menggunakan platform media sosial untuk kepentingan hiburan dan interaksi sosial non-edukatif selama sesi pembelajaran berlangsung, sehingga mengganggu konsentrasi dan menurunkan kualitas keterlibatan akademik mereka (Masyrik dan Aripin, 2025:595). Kondisi ini menuntut pendidik untuk merancang strategi pengelolaan kelas digital yang efektif agar perhatian peserta didik tetap terfokus pada aktivitas pembelajaran.

Tantangan kedua adalah keterbatasan kompetensi digital pendidik PAI. Sebagian besar pendidik PAI, terutama yang berusia lebih tua atau berasal dari latar belakang pendidikan tradisional, masih mengalami kesulitan dalam memanfaatkan media sosial secara optimal sebagai media pembelajaran. Keterbatasan ini tidak hanya menyangkut penguasaan teknis platform, tetapi juga meliputi kemampuan merancang konten pembelajaran digital yang menarik, relevan, dan sesuai dengan nilai-nilai Islam (Shaikh dkk., 2022: 3). Keberhasilan literasi digital dalam pendidikan islam sangat tergantung pada kolaborasi berbagai pihak, termasuk pendidik, orang tua, lembaga keagamaan, dan pemerintah (Azis dan Rusydiyah, 2025: 102). Oleh karena itu, peningkatan kapasitas pendidik melalui pelatihan literasi digital yang berkelanjutan menjadi kebutuhan mendesak yang perlu ditangani secara sistematis.

Tantangan ketiga adalah kesenjangan akses teknologi (digital divide). Tidak semua peserta didik memiliki akses yang setara terhadap perangkat digital dan koneksi internet yang stabil. Kesenjangan ini terutama terasa di daerah terpencil dan di kalangan peserta didik dari keluarga berpenghasilan rendah, yang berpotensi menciptakan ketidaksetaraan dalam memperoleh manfaat pembelajaran berbasis media sosial (Nasution dkk., 2024: 43). Kondisi ini menegaskan perlunya pendekatan pembelajaran yang inklusif dan responsif terhadap kondisi sosial-ekonomi peserta didik.

Tantangan keempat adalah perlunya verifikasi terhadap sumber informasi keagamaan. Ekosistem media sosial yang terbuka dan tidak terfilter memungkinkan beredarnya informasi keagamaan yang tidak valid, tidak sahih, bahkan menyesatkan. Dalam konteks pembelajaran PAI, hal ini menjadi perhatian serius karena peserta didik berisiko menyerap dan menyebarkan konten keagamaan yang tidak didasarkan pada sumber-sumber yang otoritatif (Masyrik dan Aripin, 2025: 595). Oleh karena itu, pendidik PAI memiliki tanggung jawab tambahan untuk membimbing peserta didik dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis terhadap konten keagamaan yang dikonsumsi di media sosial.

Tantangan kelima adalah persoalan privasi dan keamanan data peserta didik dalam penggunaan platform media sosial sebagai media pembelajaran. Sebagian besar platform media sosial yang digunakan secara umum tidak dirancang khusus untuk keperluan pendidikan, sehingga rentan terhadap penyalahgunaan data pribadi, paparan konten yang tidak sesuai usia, serta interaksi dengan pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab (Nasution dkk., 2024: 42). Dalam konteks pembelajaran PAI yang melibatkan peserta didik usia sekolah, risiko ini menjadi perhatian serius yang tidak dapat diabaikan oleh pendidik maupun orang tua. Selain itu, minimnya regulasi teknis di tingkat sekolah terkait penggunaan akun media sosial untuk keperluan pembelajaran turut memperparah kondisi ini. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan perlindungan data yang jelas, panduan etika digital berbasis nilai-nilai Islam, serta pengawasan bersama antara pihak sekolah, orang tua, dan peserta didik agar proses pembelajaran melalui media sosial dapat berlangsung secara aman, nyaman, dan bertanggung jawab.

Terlepas dari berbagai tantangan tersebut, hasil kajian ini juga mengidentifikasi sejumlah peluang pengembangan yang menjanjikan. Pertama, perkembangan teknologi kecerdasan buatan (AI) dan machine learning membuka peluang pengembangan platform media sosial edukatif yang mampu mempersonalisasi pengalaman belajar PAI sesuai kebutuhan dan kemampuan masing-masing peserta didik. Kedua, integrasi media sosial dengan sistem manajemen pembelajaran (Learning Management System/LMS) dapat menghadirkan ekosistem pembelajaran PAI yang lebih terstruktur, terukur, dan mudah dievaluasi oleh pendidik (Fujianti, 2025: 280). Ketiga, pengembangan komunitas praktik (community of practice) berbasis media sosial di kalangan pendidik PAI berpotensi menjadi katalisator peningkatan kualitas pembelajaran PAI secara kolektif dan berkelanjutan (Nasution dkk., 2024: 41).

Keempat, peluang pengembangan media sosial dalam pembelajaran PAI juga terbuka melalui kolaborasi lintas institusi antara sekolah, perguruan tinggi Islam, lembaga keagamaan, dan pengembang teknologi pendidikan (Fujianti, 2025: 280). Sinergi ini dapat menghasilkan konten pembelajaran PAI berbasis media sosial yang lebih berkualitas, terstandarisasi, dan sesuai dengan kurikulum nasional maupun nilai-nilai Islam yang universal. Selain itu, pemanfaatan media sosial sebagai sarana dakwah digital yang terintegrasi dengan pembelajaran PAI membuka ruang bagi peserta didik untuk tidak hanya menjadi konsumen konten keagamaan, tetapi juga produsen konten Islami yang positif dan bermanfaat bagi masyarakat luas (Nasution dkk., 2024: 42). Kelima, dukungan kebijakan pemerintah melalui program digitalisasi pendidikan nasional memberikan momentum yang tepat bagi pengembangan kurikulum PAI berbasis media sosial secara lebih sistematis dan merata di seluruh wilayah Indonesia, termasuk daerah-daerah yang selama ini masih tertinggal dalam akses teknologi pendidikan.

KESIMPULAN

Kajian Systematic Literature Review ini menganalisis tren dan efektivitas penggunaan media sosial dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) selama periode 2021-2026 berdasarkan 10 artikel ilmiah terpilih. Hasil kajian menunjukkan adanya tren peningkatan yang konsisten dalam penelitian tentang integrasi media sosial dalam pembelajaran PAI, dengan WhatsApp, YouTube, Instagram, TikTok, dan Telegram sebagai platform yang paling dominan digunakan.

Penggunaan media sosial dalam pembelajaran PAI terbukti efektif dalam meningkatkan Motivasi belajar, partisipasi peserta didik, interaksi pembelajaran multiarah, serta kemudahan akses terhadap sumber belajar yang lebih luas dan fleksibel. Selain itu, media sosial berkontribusi pada pengembangan literasi digital dan penguatan pemahaman nilai-nilai keislaman yang lebih kontekstual. Namun demikian, tantangan berupa distraksi penggunaan, keterbatasan kompetensi digital pendidik, kesenjangan akses teknologi, serta perlunya verifikasi sumber informasi keagamaan masih menjadi hambatan yang perlu diatasi secara komprehensif.

Berdasarkan hasil kajian yang telah dilakukan, penelitian ini merekomendasikan beberapa hal. (1) pendidik Pendidikan Agama Islam (PAI) perlu meningkatkan kompetensi digital secara berkelanjutan melalui program pelatihan dan pendampingan yang terstruktur agar pemanfaatan media sosial dalam pembelajaran dapat berlangsung secara optimal; (2) institusi pendidikan perlu menyediakan infrastruktur teknologi dan akses internet yang memadai guna mengurangi kesenjangan digital di kalangan peserta didik; (3) diperlukan pengembangan panduan pemanfaatan media sosial dan kurikulum literasi digital berbasis nilai-nilai Islam yang dapat membantu peserta didik dalam menyeleksi, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi keagamaan secara kritis dan bertanggung jawab; (4) penelitian selanjutnya disarankan menggunakan pendekatan eksperimental maupun longitudinal

dengan cakupan sampel yang lebih luas untuk memperoleh bukti empiris yang lebih kuat mengenai dampak jangka panjang penggunaan media sosial terhadap hasil belajar, sikap religius, dan karakter peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Asdlori. (2023). Learning Media for Islamic Religious Education during a Pandemic: Systematic Literature Review Analysis. *International Journal of Social Science and Religion (IJSSR)*, 235-250.
- Azis, A. R. (2025). LITERASI DIGITAL DAAM PENDIDIKAN ISLAM: MENAVIGASI TANTANGAN DAN PELUANG MEDIA SOSIAL UNTUK PEMBELAJARAN AGAMA . *An-nahdlah: jurnal pendidikan islam* , 100-117.
- Fujianti, I. (2025). Pemanfaatan Media Sosial sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Action Research Journal Indonesia*, 275-285.
- Juniarsasi, A. &. (2026). Analisis Tren dan Efektivitas Penggunaan TikTok dalam Pembelajaran IPAS pada Madrasah Ibtidaiyah. *JURNAL PENDIDIKAN IPS*, 7-18.
- Listiana, Y. (2025). Pengaruh media sosial terhadap manajemen pendidikan islam: antara tantangan dan peluang . *inovasi pendidikan dan anak usia dini* , 240-254.
- Lubis, N. F. (2025). Systematic literature review: efektivitas media sosial sebagai media pembelajaran PAI pada SMP. *CENDEKIA PENDIDIKAN*, 1-7.
- Maharani, D. d. (2026). SOSIAL MEDIA SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) : SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW (SLF). *CENDEKIA PENDIDIKAN*, 1-10.
- Maqhfirah, A. N. (2026). Media Sosial Sebagai Sumber Belajar Pendidikan Agama Islam Di SMA Islam. *Jurnal Kjian Ilmu Pendidkan* , 336-348.
- Masruhen. (2025). USE OF SOCIAL MEDIA IN LEARNING ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION THE DIGITAL ERA. *JIRE; jurnal of islamic religious education* , 113-119.
- Masyrik, M. &. (2025). TRANSFORMASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP MEDIA SOSIAL INSTAGRAM. *Pendas: Jurnal ilmiah pendidikan dasar*, 490-597.
- Mujahid, A. (2025). Pemanfaatan Media Sosial dalm Pembelajaran PAI: Tantangan Internalisasi Nilai Keagamaan dan Akhlak Siswa. *jurnal pengabdian masyarakat dan riset pendidikan* , 10245-10250.
- Nasution, A. K. (2024). penggunaan media sosial dalam pendidikan islam: manfaat dan tantangan . *jurnal of multicultural education and social studies (JOMESS)*, 38-45.
- Nuratika, &. S. (2025). INTEGRASI MEDIA SOSIAL UNTUK MENINGKATKAN PEMBELAJARAN ANTAR SISWA PADA PEMBELAJARAN PAI. *Jurnal El-Ta'dib*, 288-301.
- Salsabila, U. H. (2022). TREN MEDIA SOSIAL DALAM PENDIDIKAN ISLAM; ANALISIS TENTANG MODEL PEMANFAATANNYA. *Fitrah: jurnal of islamic education*, 71-84.
- Salsabila, U. H. (2023). pemanfaatan media sosial dalam pembelajaran pendidikan agama islam. *Equilibrium: jurnal pendidikan*, 140-146.
- Sapika, N. d. (2026). ANALISIS TREN DAN EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN DIGITAL DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM: SEBUAH STUDI LITERATUR. *JURNAL MEDIA AKDEMIK (JMA)*, 1-8.
- Shaikh, A. K. (2022). The Impact of Social Media in Learning and Teaching: A Bibliometric-based Citation Analysis. 1-14.
- Syafe', &. C. (2026). MEDIA SOSIAL SEBAGAI SUMBER PEMBELAJARAN INOVATIF PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. *Jurnal El ta'dib*, 57-70.
- Umami, N. R. (2025). TRENDS IN LEARNING INOVATION IN ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION: A SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW. *Jurnal MUDARRISUNA: Media kajian pendidikan agama islam* , 1-16.